

ABSTRAK

Muhammad Dirham, 200103030187, Ziarah Makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf Studi Kosmologi Masyarakat Pasir Belengkong Kalimantan Timur, Skripsi. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pembimbing (I) Dr. M. Rusydi, M. Ag, Pembimbing (II) H. Abdul Hakim, M. Ag, 2025.

Kata Kunci: ziarah makam, kosmologi

Ziarah makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf merupakan budaya yang telah turun temurun dan kearifan lokal yang mengakulturasikan kebudayaan dengan ajaran Islam. Aspek agama dan budaya pada ziarah makam adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pelaksanaan tradisi ziarah makam terdapat kosmologi yang terkandung dalam tradisi ini, Seiring perkembangannya, tradisi ini mengalami kemajuan dalam pelaksanaannya. karenanya, penting bagi masyarakat yang menjalankan tradisi tersebut untuk menjaga dan melestarikan tradisi yang telah ada. Dengan studi kosmologi, maka akan menjadi sumber pengetahuan, memahami dan menjelaskan masyarakat betapa pentingnya menjaga tradisi yang telah ada melestarikan tradisi ziarah makam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan proses pelaksanaan dan kosmologi yang terkandung dalam tradisi ziarah makam di Pasir Belengkong berdasarkan studi kosmologi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dan literatur disajikan secara deskriptif kemudian dianalisis menggunakan studi kosmologi.

Pelaksanaan ziarah makam dipusatkan di lingkungan makam Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf setiap akhir tahun. Dalam pelaksanaan terdapat kembang sarai, nasi gunung, beberapa hiasan untuk memperindah daerah makam, stand jual bunga dan sebagainya, pelaksanaan ini diikuti oleh kalangan umur berlangsung mulai pagi sampai sore, isi acara pembukaan, yasin dan tahlil, pembacaan manaqib sejarah, maulid, ceramah, doa, yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat. Berdasarkan studi kosmologi, ditemukan nilai kosmologi pada ziarah tersebut, yaitu nilai saling keterhubungan antara alam dan manusia yang tidak dapat dipisahkan baik dari segi ruang dan waktu. Perlakuan masyarakat yang sangat senang dan menyambut adanya tradisi ziarah makam, membawa ketenangan batin, ketentraman dan keharmonian yang didapatkan dalam pelaksanaan tradisi hingga kehidupan sehari-hari, menjadikan hidup dengan damai dalam menjalankan kehidupan. Keterjagaan antara manusia dan alam yang saling memiliki keterhubungan keduanya, sehingga tidak dapat dipisahkan.